



Implementasi Nilai Pancasila bagi Sekolah Dasar

Hesti Hopipah Aliyani, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furipurnamasari

Universitas Pendidikan Indonesia, Cibiru

Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Bandung Jawa Barat. 40625

hestihopipah20@upi.edu, dinieanggraenidewi@upi.edu, furi2810@upi.edu

Receive: 13/07/2021

Accepted: 23/08/2021

Published: 01/10/2021

Abstrak

Penelitian ini dilakukan searah dengan perkembangan teknologi, dimana banyak sekali kekacauan dan kurangnya moral dimasyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus-kasus seperti tawuran, korupsi, kejahatan sosial, pencurian dan berakhir pada pembunuhan. Hal ini tentu saja tidak boleh dibiarkan oleh karena itu perlu adanya perbaikan moral di masyarakat tersebut. Pada kajian penelitian ini metode yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan secara deskriptif. Dasar atau teori dari pada pembahasan kali ini didapat dari hasil studi literatur atau kepustakaan yang didapatkan dari beberapa sumber-sumber yang relevan seperti buku, jurnal, dan artikel. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sehingga mendapatkan cara untuk mengurangi kekacauan dan kerusakan moral di masyarakat. Pancasila sebagai ideologi negara yang memiliki nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan merupakan cara untuk mengurangi kerusakan moral di masyarakat. Pelaksanaan dan pengimplementasian nilai Pancasila harus ditanamkan sejak berada di bangku sekolah dasar sehingga dapat membentuk suatu karakter dan moral yang dapat meningkatkan kualitas bangsa Indonesia.

Kata kunci: implementasi Pancasila, nilai Pancasila praktikpancasila di sekolah dasar

Abstract

This research was carried out in line with technological developments, where there was a lot of chaos and lack of morals in society. This can be seen from the many cases such as brawls, corruption, social crimes, theft and ending in murder. This, of course, should not be allowed to happen, therefore there is a need for moral improvement in the community. In this research study, the method used is using a qualitative approach which is carried out descriptively. The basis or theory of this discussion is obtained from the results of literature studies or literature obtained from several relevant sources such as books, journals, and articles. This study is used to determine the values contained in Pancasila so as to find ways to reduce chaos and moral damage in society. Pancasila as a state ideology that has values such as divinity, humanity, unity, democracy, and justice is a way to reduce moral damage in society. The implementation and implementation of Pancasila values must be instilled since elementary school so that it can form a character and morals that can improve the quality of the Indonesian nation.

Keywords: implementation of Pancasila, the value of Pancasila in the practice of Pancasila in elementary schools

PENDAHULUAN

Peserta didik ialah manusia belum dewasa yang membutuhkan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan dari orang dewasa atau pendidik untuk mengantarkannya menuju kepada pada kedewasaan. peserta didik adalah manusia memiliki fitrah atau potensi untuk mengembangkan diri. Fitrah atau potensi tersebut mencakup akal, hati, dan jiwa yang manakala diberdayakan secara baik akan menghantarkan seseorang bertahuid kepada Allah Swt. (Ismail Baharuddin, 2020:30).

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Ambiro Puji Asmaroini, 2016:441)

Dalam mengembangkan potensi dan menjadikannya orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab maka tentunya tidak terlepas

dari pendidikan yang berkaitan dengan ajaran Pancasila sebagai dasar untuk menjalankan pendidikan Indonesia.

Dapat kita perhatikan banyak sekali pelajar dan generasi muda yang rusak moralnya yang diakibatkan oleh beberapa faktor seperti faktor teman, lingkungan dan teknologi yang saat ini semakin berkembang dengan pesat. Kondisi saat ini sangat perlu diperhatikan karena generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang akan menegakkan negara Indonesia. negara Indonesia di era globalisasi, harus lebih menekankan agar bangsanya dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari karena generasi penerus bangsa yang akan datang harus dapat meneladani serta mengajarkan nilai-nilai luhur yang tetap menjadi pedoman bangsa Indonesia sampai kapanpun.

Pendidikan Pancasila patut diajarkan lagi khususnya kepada masyarakat umum yang hidup dizaman saat ini. Banyak yang tidak dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila pada aspek kehidupannya, karena sudah tercampur dengan budaya-budaya barat yang serba instan. Jiwa sosial antar satu dengan yang lain dalam jarak dekat kian menipis, tergantikan dengan adanya teknologi baru dimana mereka lebih mementingkan kehidupan di dunia maya (Yudistira, 2016).

Menurut Nurizka, R., & Rahim, A. (2020) Pancasila yang merupakan jati diri masyarakat Indonesia yang memiliki ciri khas dan kekhsanahan pribadi bangsa. Kepribadian bangsa dari nilai-nilai luhur Pancasila bangsa Indonesia perlu dilestaikan dengan mewariskan

karakter Pancasila kepada generasi muda sebagai pedoman hidup. Tempat untuk mewariskan karakter tersebut salah satunya adalah melalui dunia pendidikan. Pendidikan di Indonesia memiliki beberapa jenjang salah satunya ialah jenjang sekolah dasar, dimana jenjang sekolah dasar ini merupakan awal untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran dan semua aspek lainnya sehingga dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dari setiap sila dalam pendidikan sekolah dasar.

Pengimplementasian Pancasila pada masa sekolah dasar sangat penting karena pada masa sekolah dasar peserta didik dapat mengembangkan individu sebagaimana yang dibutuhkan masyarakat. Mengembangkan siswanya dalam kehidupan bermasyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila Erikson berpendapat bahwa anak kelas IV SD cocok karena mempunyai karakteristik senang berkelompok dan berorganisasi, rajin mengerjakan tugas, dan perlu pengarahan dari orang tua (Sobur, 2011: 136). Oleh karena itu, karakter-karakter tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses penyusunan media dalam penguatan nilai-nilai Pancasila yang akan dilakukan, karena menurut Mares, Sivakumar, & Stephenson, (2015), media yang baik adalah media yang sesuai dengan usia siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbasis metode kualitatif dengan meninjau keterkaitan modal sosial dengan kewarganegaraan seseorang dalam kehidupan sehari-hari menggunakan kajian literatur. Kajian literatur ini

bersumber dari jurnal, artikel, dan buku cetak. Berbeda dari kuantitatif, metode kualitatif ini berbasis data atau temuan atau teori, yang nantinya akan menjadi temuan-temuan baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pancasila

Pancasila yang merupakan ideologi dan falsafah bangsa bagi bangsa Indonesia mempunyai nilai-nilai yang terkandung didalamnya harus ditanamkan dari sejak dini bahkan sampai ke perguruan tinggi karena akan banyak sekali pengaruhnya bagi peserta didik di era digital ini, bukan saja pengaruh positif akan tetapi pengaruh negatif yang tidak dapat kita hindari begitu saja.

Menurut Kaelan dan Zubaidi (2007: 31) Pancasila sebagai suatu dasar filsafat Negara, maka sila-sila Pancasila merupakan suatu sistem nilai, oleh karena itu sila-sila Pancasila itu pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan. Pancasila yang memiliki beberapa nilai seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan itu ada yang bersifat universal objektif dan ada yang bersifat subjektif yang mana bersifat universal objektif ialah nilai-nilai yang dapat dipakai dan diakui oleh negara-negara lain. Sedangkan bersifat subjektif ialah nilai-nilai Pancasila yang melekat pada pembawa dan pendukung nilai Pancasila itu sendiri yaitu masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Nilai-nilai Pancasila merupakan landasan dasar yang bersumber dari kepribadian bangsa Indonesia sehingga dapat memotivasi agar melakukan segala perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu Pancasila menuntun agar masyarakatnya hidup sesuai dengan nilai-nilai dan peraturan Pancasila.

Nilai-nilai dari sila Pancasila tersebut ialah:

1. Ketuhanan yang maha esa

Dalam sila pertama yaitu ketuhanan yang maha esa terkandung nilai bahwa bangsa yang didirikan merupakan wujud tujuan manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan yang maha esa. Oleh karena itu, semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan administrasi negara, bahkan moralitas negara, moralitas penyelenggara negara, politik negara, pemerintahan negara, hukum dan peraturan negara, dan hak asasi manusia warga negara yang bebas harus dipenuhi dengan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. (Muchtar, M., Mahanani, P., & Rosyadi, M. I. 2017) (Kaelan dan Zubaidi, 2007: 31-32).

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Dalam sila kemanusiaan terkandung nilai-nilai bahwa negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab (Kaelan dan Zubaidi, 2007: 32). Sila kedua Pancasila berisi tentang suatu konsep moral dan tingkah laku manusia yang didasarkan pada norma-norma dan budaya baik itu kepada diri sendiri, lingkungan maupun sesama manusia.

3. Persatuan Indonesia

Sifat kodrat manusia yang monodualis yaitu sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia memiliki perberbedaan secara individu, suku, ras, kelompok, golongan, maupun agama. Konsekuensinya negara ini menjadi beragam, tetapi tetap persatuan dilakukan dalam semboyan yaitu "Bhineka Tunggal Ika".

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Menurut Kaelan dan Zubaidi (2007: 35) Rakyat merupakan subjek

pendukung pokok Negara. Negara merupakan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat sehingga rakyat merupakan asal mula kekuasaan Negara. Sila keempat mengandung nilai-nilai demokrasi yang harus diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Konsekuensi nilai keadilan yang harus terwujud adalah: 1) keadilan distributif (hubungan keadilan antara Negara terhadap warga negaranya), (2) keadilan legal (keadilan antara warga Negara terhadap negara), dan (3) keadilan komutatif (hubungan keadilan antara warga negara satu dengan lainnya).

Alasan Pancasila Harus Diimplementasikan

Pancasila yang merupakan pedoman dan falsafah bangsa sangatlah penting untuk kehidupan berbangsa dan bernegara sebagaimana tertuang dalam pembukaan undang-undang dasar republic Indonesia bahwa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terdapat konsep-konsep, prinsip-prinsip dan nilai yang digunakan sebagai landasan untuk menjalankan roda negara dan pemerintahan, serta sebagai landasan tujuan yang ingin dicapai seiring dengan eksistensi negara dimana konsep tersebut terkandung dalam Pancasila.

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Moral dan karakter Peserta Didik bangsa Indonesia sudah memiliki nilai pancasila sejak terdahulu. Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sudah berkembang dari zaman kerajaan kuno. Nilai yang dikembangkan seperti nilai religious

dengan membangun tempat pemujaan yang dianggapnya suci, selain itu mereka satu sama lain saling mencintai dan memiliki rasa persatuan untuk memenuhi kebutuhan bersama. Selain itu juga mereka sudah mengenal yang namanya gotong royong dan kerja sama. Kelima sila Pancasila adalah dasar yang merupakan harapan dan cita-cita bangsa dan negara untuk dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat.

Implementasi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik penting sekali untuk ditanamkan dan diterapkan dalam kesehariannya. Menurut Kalidjernih Penanaman nilai-nilai Pancasila yang diterapkan pada sekolah dasar masuk dalam setiap proses pembelajaran hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap sekolah dasar tidak mengandung tiga rana antara lain: rana kognitif, afektif dan psikomotor. Jadi para pendidik atau guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya menerapkan berbagai metode pembelajaran, agar tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan baik itu di kelas maupun di luar kelas.

Di era globalisasi ini menyebabkan Pancasila yang dianggap sebagai pandangan hidup bangsa kini sedikit demi sedikit nilai-nilainya melebur karena di tinggalkan oleh masyarakatnya. Oleh karena itu peran Pancasila dalam kehidupan sangatlah dibutuhkan terutama di bangku sekolah dasar karena dapat membentuk landasan moral siswa juga yang akan menentukan keberhasilan fungsi Pancasila sebagai dasar Negara. Penerapan nilai Pancasila sejak dini

sangatlah penting untuk membentuk kepribadian siswa, mengembangkan kecerdasannya setelah lulus, serta menumbuhkan sikap dan intelektualitasnya. Oleh karena itu penerapan nilai-nilai Pancasila tidak hanya diterapkan pada pembelajaran pkn saja melainkan seluruh mata pelajaran sehingga penanaman nilai moral dan karakter lebih mudah diterapkan. Dengan demikian siswa akan terbiasa merespon dan bertindak sesuai dengan peran yang terkandung dalam Pancasila. Dengan cara demikian siswa dapat terus mengikuti, namun tetap menjaga nilai-nilai Pancasila.

Penerapan nilai Pancasila di bangsa sekolah secara tidak langsung mengadopsi bentuk kebiasaan dan budaya dari Pancasila serta dapat membentuk moral peserta didik yang sesuai dengan norma dan undang-undang yang berlaku.

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Era Globalisasi

Implementasi nilai-nilai Pancasila di era globalisasi perlu dipertahankan dan dikembangkan kembali karena jika tidak dipertahankan bisa mengancam eksistensi kepribadian bangsa, dan kini mau tak mau, suka tidak suka, bangsa Indonesia berada di pusaran arus globalisasi dunia. Tetapi harus diingat bahwa bangsa dan negara Indonesia tidak seharusnya kehilangan jati diri, karena hidup di antara pergaulan dunia. Oleh karena itu perlu adanya penumbuhan kembali nilai-nilai Pancasila agar tetap menjadi kajian generasi muda khususnya para peserta didik, yaitu salah satunya dapat dimulai dari pendidikan yang ada di Indonesia, misalnya dari pendidikan Sekolah

Dasar hingga Sekolah Menengah Atas atau bahkan hingga ke Perguruan Tinggi. Hal ini dikarenakan, Pancasila memiliki kaitan erat dengan pendidikan pada umumnya, dan secara khusus pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn (Hidayatillah, 2014).

Nilai-nilai Pancasila bagi peserta didik di era globalisasi ini dapat diimplementasikan dengan menumbuhkan rasa nasionalisme dikalangan peserta didik. Rasa nasionalisme tersebut dapat dilakukan dengan cara memperingati hari sumpah pemuda, hari kemerdekaan dan lain sebagainya. Selain itu, guru maupun dosen pengajar dapat menuntun peserta didik agar belajar dengan sungguh-sungguh, mengukir sebuah prestasi yang gemilang, serta mencintai produk-produk dalam negeri yang dapat memajukan ekonomi negara. Rasa nasionalisme juga dapat dikembangkan melalui karya seni. Menumbuhkan semangat nasionalisme dapat dilakukan dengan menanamkan dan mempraktikan nilai-nilai Pancasila, ajaran agama semaksimal mungkin serta melaksanakan dan menegakkan hukum yang baik dan adil. elektif terhadap pengaruh globalisasi di bidang politik, ideologi, ekonomi, sosial budaya bangsa (Alim, 2011 :11).

Penerapan nilai Pancasila dibangku sekolah dasar dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran pkn. Pkn merupakan sebuah wahana studi untuk mengembangkan, melestarikan nilai-nilai luhur serta moral yang berasal dari budaya para leluhur bangsa Indonesia. Berdasarkan Pasal

39 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa PKN adalah program yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar tentang hubungan antara warga negara dan negara serta memperkenalkan langkah-langkah bela negara untuk memungkinkan mereka menjadi andalan bangsa dan negara.

Adapun tujuan pembelajaran kewarganegaraan di sd ialah untuk menuntun peserta didik agar Berpikir kritis, rasional dan kreatif tentang masalah kewarganegaraan. bertanggung jawab dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat, bangsa dan negara, membentuk diri peserta didik agar sesuai dengan karakteristik masyarakat Indonesia dapat hidup bersama dengan negara lain serta Berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dengan negara lain di dunia melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Dewi Kartini & Dinie Anggraeni Dewi, 2021:157).

Pemicu Lunturnya Nilai Pancasila Dikalangan Generasi Muda

Banyak sekali pemicu lunturnya nilai Pancasila dikalangan generasi muda dikarenakan teknologi berkembang dengan pesat. Hal ini menyebabkan turunnya rasa nasionalisme dan patriotism karena generasi muda saat ini hidup pada era 4.0 yang segala sesuatunya dibantu oleh keberadaan teknologi. Hal tersebut sangat mengkhawatirkan untuk kelangsungan hidup para generasi muda yang akhir-akhir ini sedang tergerus oleh dilema perubahan moral dan sikap, karena terbelenggu oleh aliran arus

globalisasi, maka dari itu pengembangan karakter sangat penting untuk kemajuan suatu negara.

Agar nilai-nilai Pancasila tersebut itu tidak luntur maka ada upaya untuk memelihara nilai-nilai Pancasila karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan cerminan bagi kehidupan bangsa. Menurut Larasati, H. R., & Supratman, Y. B. (2021). Nilai-nilai Pancasila harus dipertahankan karena merupakan karakter dan budaya bangsa Indonesia, menjadi sebuah pembeda dengan bangsa lain. Untuk mempertahankan eksistensi Indonesia dalam pembangunan karakter sebagai amanah dari perwujudan Pancasila dan UUD 1945 maka harus melibatkan Pendidikan, pengetahuan, perasaan yang baik dan perilaku yang baik. Sehingga membentuk perwujudan kesatuan tingkah laku dan sikap hidup pelajar.

Untuk itu, kita sebagai generasi penerus bangsa harus mampu menjaga nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, perlu kerja keras untuk mempertahankan nilai-nilai tersebut, termasuk yang berikut ini.

1. Di bidang pendidikan, dengan menambah mata pelajaran khusus pada setiap satuan pendidikan bahkan perguruan tinggi.
2. Lebih memajukan Pancasila.
3. Gunakan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.
4. Memberikan sanksi kepada pihak yang melanggar Pancasila.
5. Dengan tegas menolak pemahaman yang berlawanan tentang Pancasila.

PENUTUP

Kesimpulan

Pancasila merupakan sebuah pendukung moral siswa dimana

Pancasila ini memiliki beberapa nilai seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai dasar Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang bersifat universal, objektif dan subjektif. Implementasi nilai-nilai Pancasila dibangku sekolah dasar dapat dilaksanakan dengan pembelajaran PKN.

Tujuan pembelajaran PKN ialah untuk membentuk, mengembangkan pengetahuan, kemampuan memahami, berfikir kritis, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila sehingga terbentuknya sikap tanggung jawab dan memahami satu sama lain. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Pancasila sangatlah penting untuk diterapkan dibangku sekolah. Penerapan nilai moral dan karakter siswa dapat diambil dari setiap pembelajaran, karena pembelajaran Pancasila secara tidak langsung sudah mengadopsi kebiasaan dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, M. A. A. (2011). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Menumbuhkan Nasionalisme Bangsa. Yogyakarta: Stmik "Amikom" Yogyakarta.

Ambiro Puji Asmaroini 2016 Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan Vol. 4, No. 2, April 2016

Devyanne Oktari & Dinie Anggraeni Dewi (2021) Pemicu Lunturnya Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial. Jurnal Pekan Vol. 6 No.1 Edisi April 2021

Dewi Kartini & Dinie Anggraeni Dewi (2021) Implementasi Pancasila Dalam Pendidikan Sekolah Dasar.

- Jurnal Kewarganegaraan Vol. 5 No.1 Juni 2021
- Fadhilah, N., & Adela, D. (2020). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar
- Hidayatillah, Yetti. 2014. Urgensi Eksistensi Pancasila Di Era Globalisasi (Studi Kritis Terhadap Persepsi Mahasiswa Stkip Pgri Sumenep Tentang Eksistensi Pancasila). Jurnal Volume 6 Nomor 2 Juni 2014.
- Kaelan. 2010. Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma
- Kaelan, & Zubaidi, Ahmad. 2007. Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Paradigma
- Larasati, H. R., & Supratman, Y. B. (2021). Hubungan Mata Pelajaran Pancasila Di Sekolah Terhadap Penerapan Implementasi Pancasila Pada Pelajar. Jurnal Pancasila Dan Bela Negara, 1(1).
- Mochamad Cepi Firmansyah&Dinie Anggraeni Dewi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa Sesuai Nilai Pancasila Di Era Globalisasi. Jurnal Pesona Dasar Vol.9 No.1, April 2021, Hal 10-22
- Mujtahidin (2015) Analisis Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pkn Kelas Iv Sekolah Dasar. Jurnal Vol. 3 No. 1 Juli-Desember 2015
- Noviani Arum Sari Nur Hidayat& Dinie Anggraeni (2021) Dewi Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Era Globalisasi. Jurnal Volume 3 Nomor 1 (2021)
- Nur Fadhilah& Dhea Adela Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar Jurnal Belaindika. Volume 02 Nomor 03 Tahun 2020
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An, 7(1), 38-49
- Triyanto, T., & Fadhilah, N. (2018). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 15(2), 161-169.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yudistira (2016) Aktualisasi & Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menumbuh Kembangkan Karakter Bangsa. Jurnal Volume 2 Nomor 1 Tahun 2016